



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL
AIR TERJUN SILIMA-LIMA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh:

**JULIANSYAH SILITONGA
NIM. 16 402 00252**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL
AIR TERJUN SILIMA-LIMA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh:

JULIANSYAH SILITONGA
NIM. 16 402 00252

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 004

PEMBIMBING II

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. JULIANSYAH SILITONGA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n JULIANSYAH SILITONGA yang berjudul: "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIANSYAH SILITONGA
NIM : 16 40200252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 April 2021
Pembuat Pernyataan,



JULIANSYAH SILITONGA
NIM. 1640200252

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : JULIANSYAH SILITONGA
Nim : 16 402 00252
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 9 April 2021
Yang menyatakan,



**JULIANSYAH SILITONGA
NIM. 16 4020 0252**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan, 22711
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : JULIANSYAH SILITONGA
NIM : 16 402 00252
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah MB-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupula, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rodame Monitorir Napitupula, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Windari, M.A
NIP. 198305102015032003

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 03 Juni 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/78,5(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AIR TERJUN
SILIMA-LIMA**

**NAMA : JULIANSYAH SILITONGA
NIM : 16 402 00252**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 15 Juni 2021
Bekas

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Juliansyah Silitonga
NIM : 16 402 00252
Judul skripsi : Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat signifikan sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kehidupan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan. Dengan berkembangnya industri wisata halal semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui peluang yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui ancaman yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti, serta bagi pihak pengelola Air Terjun Silima-lima sebagai dasar untuk pengambilan keputusan serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

Wisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai – nilai Islam. Sedangkan wisata halal merupakan upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip – prinsip ajaran Islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode analisis yang digunakan ialah teknik analisis SWOT, subjek penelitian ialah pihak pengelola Air Terjun Silima-lima, wisatawan yang pernah berkunjung ke Air Terjun Silima-lima, dan pihak Dinas Pariwisata Daerah Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data yang digunakan yaitu *membercheck*.

Berdasarkan hasil penelitian , diketahui bahwa wisata Air Terjun Silima-lima memiliki kekuatan Air Terjun Silima-lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, kelemahan Air Terjun Silima-lima fasilitas area jogging track banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan, peluang Air Terjun Silima-lima adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, ancaman Air Terjun Silima-lima berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan SDM untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal.

Kata Kunci : Wisata Halal, Air Terjun Silima-lima, SWOT

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima**” Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.,

wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si, selaku Plt Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Gunung Bahri Silitonga dan Ibunda Jamliah yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan demi kesuksesan masa depan putra-putrinya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmad

dan kasih sayangnya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Untuk saudara-saudara peneliti, Siti Rosanna Silitonga S.Pdi., Khoirotul Hasanah Silitonga S.Hi., Efrizal Armaini S.Pd., dan keponakanku yang tersayang Syifa Asysauqiyah yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Ade Nora Syikin, Gustiana Hasibuan, Vivi Fitriya Dalimunthe, Armanda Pratama, Ahmadi Batubara, Ahmad Rozy Prabowo, Rezta Cahaya Ramadanu, Riski Mulia Lubis, Omar azizi Panjaitan yang selalu membantu dan memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah Manajemen Bisnis-1 angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 23 Februari 2021

Peneliti

JULIANSYAH SILITONGA
NIM.16 402 00252

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Dasar Parwisata.....	10
2. Pengertian Wisata Halal	13
3. Potensi Wisata Halal	13
4. Konsep Daya Tarik Wisata	16
5. Dasar Hukum.....	17
a. Kriteria Umum Wisata Halal	17
b. Panduan Umum Wisata Halal	18
6. Konsep Wisata Halal.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Air Terjun Silima-lima.....	45
1. Sejarah Air Terjun Silima-lima.....	45
2. Ragam Aktivitas.....	51
3. Mitos Air Terjun Silima-lima.....	52
4. Potensi Air Terjun Silima-lima.....	52
B. Analisis SWOT.....	59
1. Kekuatan.....	59
2. Kelemahan.....	62
3. Peluang.....	65
4. Ancaman.....	68
 BAB V PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Posisi Indonesia di Pasar Halal Dunia	2
Tabel 2.1	Perbedaan Wisata Konvensional, Religi, dan Halal.....	25
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kehidupan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan.

Dengan berkembangnya industri wisata halal semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya. *Tren* wisata halal sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan wisata dunia yang mulai berkembang pesat.¹ Penelitian *World Tourism Organization* menunjukkan bahwa pariwisata memberikan sumbangan besar dalam penciptaan lapangan kerja. Dari Sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari pariwisata.²

Perkembangan wisata halal dunia memicu semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata halal yang ada. Indonesia sudah memiliki modal dasar yang lebih baik dibandingkan negara lain dengan populasi

¹ Inna Aniyati, "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar)," 2018.

² M. Zaky Mubarak Lubis, "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 31–47.

muslim terbesar di dunia. Sehingga sangat antusias dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat *branding* “Wonderful Indonesia” menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.³ Saat ini standar wisata halal Indonesia mengacu pada *Global Muslim Travel Index (GMTI)*.

GMTI merupakan penelitian komprehensif yang dilakukan pada pasar perjalanan, wisata, dan perhotelan halal yang menganalisis 130 tujuan di seluruh dunia untuk membuat indeks di pasar perjalanan Muslim, posisi pasar wisata halal Indonesia di dunia terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Posisi Indonesia di Pasar Halal Dunia Tahun 2019⁴

Rangking GMTI 2019	Tujuan	Skor
1	Malaysia	78
1	Indonesia	78
3	Turkey	75
4	Arab Saudi	72
5	United Arab Emirates	71
6	Qatar	68
7	Maroko	67
8	Bahrain	66
8	Oman	66
10	Brunei	65

GMTI melacak kesehatan dan pertumbuhan tujuan perjalanan ramah Muslim di empat bidang strategis akses komunikasi, lingkungan, dan layanan.

GMTI sekarang merupakan studi terkemuka yang memberikan wawasan dan

³ Tri Budi Astuti, Saiful Anwar, and Junarti Junarti, “Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubohu Gorontalo: Pendekatan Swot Dan Anp,” in *FORUM EKONOMI*, vol. 21, 2019, 1–11.

⁴ <https://www.crescentrating.com/halal-muslim-travel-market-reports.html> diakses (10 Agustus 2020 pukul 11:00 WIB)

data untuk membantu negara, industri perjalanan, dan investor mengukur perkembangan sektor perjalanan sambil membandingkan kemajuan suatu negara dalam melayani wisatawan Muslim. Indonesia telah mencapai posisi teratas pada indeks melalui upaya berkelanjutan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia untuk berinvestasi dalam industri pariwisata dan perjalanannya, dan mengembangkan infrastruktur ramah turis muslim. Naik dari nomor dua, Indonesia kini menempati posisi teratas dengan Malaysia, dengan skor 78 pada indeks

Gambar 1.1

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019-2020⁵



Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bulan Juni 2020 berjumlah 160.282 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar -88,82% dibandingkan bulan Juni 2019 yang berjumlah 1.434.103 kunjungan. Kunjungan wisatawan mancanegara pada tiga pintu besar dari pintu 26 pintu masuk utama bulan Juni 2020 dibandingkan bulan Juni 2019, yaitu Ngurah

⁵ <http://www.kemendikbud.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2020> (diakses 26 Agustus 2020 pukul 12:10 WIB)

Rai mengalami penurunan sebesar-100%, Soekarno Hatta mengalami penurunan sebesar -99,52% serta Batam mengalami penurunan sebesar-98,98%.

Pada dasarnya pengembangan wisata halal bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika halal. Wisata halal bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah, dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam wisata halal.⁶

Wisata Air Terjun Silima-lima adalah salah satu ikon wisata alam berlokasi di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Secara geografis tempat ini dibentengi oleh dua Gunung yakni Gunung Sibual Buali dan Gunung Lubuk Raya, Air Terjun Silima-lima memiliki pesona alam yang luar biasa, yang apabila dikelola secara maksimal oleh pemerintah setempat, dipastikan bisa menjadi sumber referensi wisatawan lokal maupun mancanegara. Sadar akan kekayaan dan ekowisata alamnya yang potensial, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatanpun berbenah, sarana dan prasarana penunjang kini mulai dipenuhi. Seperti pembangunan infrastruktur jalan menuju obyek wisata maupun pembangunan berbagai fasilitas yang membuat wisatawan merasa betah dan nyaman.

⁶Y. Yusrizal and Sudirman Suparmin, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara," *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2018).

Penulis mengangkat topik ini karena kebudayaan dan keindahan alam yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas supaya Kabupaten Tapanuli Selatan ke depannya lebih berkembang dalam hal pariwisata khususnya Air Terjun Silima-lima, Pengembangan Air Terjun Silima-lima semakin baik terutama, apabila dilakukan pengembangan wisata yang dilekatkan dengan nilai – nilai agama Islam. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima** “

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yang hanya membahas analisis potensi wisata halal dengan menggunakan tehnik analisis SWOT pada Air Terjun Silima – lima Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang hanya membahas kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

C. Batasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Karangan, Perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

2. Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

3. Wisata Halal

Menurut Sofyan, definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai halal Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization (WTO)*, konsumen wisata halal bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Wisata halal merupakan perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai halal Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan halal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kekuatan yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima ?
2. Bagaimana kelemahan yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima ?
3. Bagaimana peluang yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima ?
4. Bagaimana ancaman yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima
2. Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima
3. Untuk mengetahui peluang yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima
4. Untuk mengetahui ancaman yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Pihak Pengelola Air Terjun Silima-lima

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi dari sudut pandang lain dan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mampu membenahi kekurangan, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

2. Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terutama terhadap pengembangan wisata halal.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari tiga bab, sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendiskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih focus pada suatu titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait dengan wisata halal dengan menggunakan teknik analisis SWOT terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan jenis penelitian yang berisi tentang

hal-hal yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrument dan teknik pengumpulan data adalah yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh sipeneliti.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pariwisata

a. Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan.⁷ Organisasi wisata dunia *World Tourism Organization (WTO)* menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara dan menginap 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut.⁸

Wisatawan ialah orang yang melakukan perjalanan pariwisata atau sebagai aktor dari kegiatan wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi dan pelancongan. Menurut Undang-Undang , pariwisata adalah segala sesuatu yang

⁷Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

⁸Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*,(Yogyakarta:UPPSTIM TKPN, 2016), hlm. 23

berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Dalam artian semua itu meliputi kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, perusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni dan budaya). Usaha dan sarana wisata berupa jasa biro perjalanan, pramuwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

b. Elemen Geografi dan Pergerakan Wisatawan

1) Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Merupakan tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari daerah asal wisatawan tersebut seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.⁹

2) Daerah transit

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu, namun seluruh wisatawan pasti akan melewati daerah tersebut

⁹Fabiyon Dwi Kusmayadi, "Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia" (PhD Thesis, Perpustakaan, 2018).

sehingga peranan daerah transit pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan daerah tujuan wisata.

3) Daerah Tujuan Wisata

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di daerah tujuan wisata ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, daerah tujuan wisata merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan daerah asal wisatawan. Daerah tujuan wisata juga merupakan *raison d'etre* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda-beda dengan rutinitas wisatawan.

c. **Industri Pariwisata**

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata, industri pariwisata yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar diketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di

daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.¹⁰

2. Pengertian Wisata Halal

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanksekerta yaitu terdiri dari suku dan kata “pari” berarti berkeliling atau bersama, dan suku kata “Wisata” berarti perjalanan¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wisata adalah bepergian secara bersama – sama dengan tujuan bersenang – senang, menambah ilmu pengetahuan dan lain – lain. Berarti dapat kita simpulkan wisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar

Secara bahasa halal berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. halal berarti aturan atau undang – undang, secara istilah halal

¹⁰I. Gusti Bagus Rai Utama and MA SE, *Pengantar Industri Pariwisata* (Deepublish, 2015), hlm.45.

¹¹Listiawati, dkk. *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten* (Banten : CV.AA.Rizky, 2018), hlm. 5.

adalah semua aturan yang diturunkan Allah untuk para hambanya, baik terkait masalah akidah, ibadah muamalah, adab maupun akhlak dan terkait hubungan makhluk dengan Allah SWT, maupun hubungan antar sesama makhluk. Definisi wisata halal merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam.

Wisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai – nilai Islam. Sedangkan wisata halal merupakan upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip – prinsip ajaran Islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.

3. Potensi Wisata Halal

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata,¹² dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan, dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor pendukung lain.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata, dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamnya perhatian-perhatian

¹²I. Putu Aditya Adi Guna Hanum and Ida Bagus Suryawan, “Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara,” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2015): 7–11.

terhadap aspek-aspek sosial dan budaya. Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara rilnya objek wisata. Jadi secara kongkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak lebih merupakan identifikasi atraksi wisata sehingga perlu kiranya diungkap tentang pengertian atraksi wisata.¹³

Secara umum atraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 antara lain:¹⁴

- a. *Site Attraction* adalah suatu tempat yang dapat atau dijadikan objek wisata seperti pemandangan alam dan tempat tertentu yang menarik.
- b. *Event Attraction* adalah suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan atraksi kepariwisataan seperti pesta kesenian, upacara-upacara tradisional dan pameran.

Dengan demikian, potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata atau *Tourism Resort*. Daerah tujuan wisata yaitu daerah atau tempat yang karena atraksinya, situasinya dengan hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan.

¹³Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2008), hlm. 48

¹⁴Agung Sri Sulistyawati, "Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegalalang," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 1 (2010).

Secara umum potensi wisata yang ada dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- a. Potensi alamiah merupakan potensi yang ada di masyarakat, seperti potensi fisik dan geografis, seperti potensi alam.
- b. Potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yakni kehidupan sosial budaya masyarakat, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di Air Terjun Silima-lima yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan di kelola secara konsep Islami.

Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata adalah atraksi, amenities, aksesibilitas, dan layanan.¹⁵

- a. Atraksi

Merupakan komponen sangat penting, karena atraksi merupakan faktor utama seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

- b. Amenitas

Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain.

Sedangkan menurut Pitana dan Diarta, menjelaskan fasilitas

¹⁵Mentari Rendayani, "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung" (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018).

destinasi/amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan.

c. Aksesibilitas

Menurut Spillane mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dengan lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya.

d. Layanan

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry kualitas pelayanan dapat dilihat dari lima dimensi antara lain bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati.

4. Konsep Daya Tarik Wisata

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik wisata atau *tourism attraction*. Menurut Yoeti menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau berkunjung.¹⁶ Daya tarik wisata merupakan fokus utama pergerakan pariwisata di sebuah destinasi. Dalam artian, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu

¹⁶Ni Luh Putu Mita Dewi Diantasari and Ida Bagus Suryawan, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (n.d.): 274–80.

tempat, serta daya tarik wisata juga fokus orientasi bagi pengembangan wisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa:

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik wisata harus dikelola sedemikian rupa agar keberlangsungan dan kesinambungannya terjamin.

Suatu daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga syarat, adalah sebagai berikut:¹⁷

a. *Something to see* (ada yang dilihat)

Di tempat tersebut harus ada objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan *entertainment* bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *Something to do* (ada yang dikerjakan)

Di tempat selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

¹⁷Joko Triyono, Damiasih Damiasih, and Syawal Sudiro, "Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata Di Desa Melikan Kabupatean Klaten," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 29–40.

c. *Something to buy* (ada yang dibeli/*souvenir*)

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

5. Dasar hukum

a. Anjuran berwisata dalam Islam

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bepergian, bahkan salah satu ulama yang cukup terkenal bernama Ibnu Batutah, adalah salah satu *explorer* ulung asal Maroko yang di kenal baik di dunia barat maupun islam. Dalam islam mengenal istilah *hijrah* berpindahnya seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya yang lebih baik, karena dalam hijrah setidaknya ada 3 manfaat.

Mendapatkan ilmu yang baru, mendapatkan saudara yang baru dan pastinya terbuka pintu rezeki. Karena hakikatnya Allah SWT sengaja telah menciptakan manusia dengan beragam suku dan budaya untuk saling mengenal, memahami budaya masing – masing untuk kemudian membuka pikirannya untuk kian bertakwa kepadanya. Dalam Al-Qur'an, Pariwisata juga di jelaskan bahwa perjalanan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah Pencipta alam semesta ini.

Sumber hukum wisata halal dalam konteks yang sekarang yaitu didasarkan pada Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Serta bersumber pada Al-Qur'an, *Sunnah*, dan *Ijma*. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am (6) ayat 11, dan surah Saba' (34) ayat 18:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.*¹⁸

Dalam Al-Qur'an sendiri menekankan perlu adanya jaminan keamanan suatu daerah atau Negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan.

Hal ini ditekankan oleh mufassir al-Qurthubi ketika memahami Surah Saba' (34) ayat 11.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَهَرَ وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: 18. *Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-*

¹⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2014), hlm.66.

*negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.*¹⁹

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang dilimpahi keberkahan, keindahan, sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.

b. Peraturan Pemerintah

Menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia disebutkan bahwa :

- 1) Usaha wisata adalah usaha penyediaan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan wisata.
- 2) Sertifikasi usaha wisata adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha wisata untuk mendukung peningkatan mutu produk wisata, pelayanan dan pengelolaan usaha wisata melalui audit.
- 3) Standar usaha wisata adalah rumusan kualifikasi usaha wisata atau klasifikasi usaha wisata yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha wisata.

¹⁹*Ibid*, hlm.86.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia disebutkan bahwa daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.²⁰

6. Konsep Wisata Halal

DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal terdapat sejumlah ketentuan terkait standarisasi dan SDM seperti yang akan dijelaskan.²¹ Meskipun pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep dasar wisata konvensional selain aturan halal.

Menurut fatwa DSN MUI yang dimaksud dengan wisata halal yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah yang sesuai dengan prinsip halal. Sedangkan, destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya sebuah objek wisata yang sesuai dengan prinsip halal tersebut. Destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya harus memiliki

²⁰Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, (Bandung: Alumni, 2009), hlm. 85

²¹Lihat Fatwa Nomor 108/DSN –MUI/X/2016

sertifikasi makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah, dan tidak boleh ada aktifitas yang non halal atau aktifitas yang ada kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan namanya, wisata halal dalam menjalankan peranannya tentunya mempunyai standar tersendiri yang tentunya memiliki perbedaan dengan standar wisata pada umumnya. Menurut *Global Muslim Travel Index*, yang merupakan Lembaga pemeringkat wisata halal dunia menjelaskan standar wisata halal sebagai berikut :

- a. Destinasi ramah keluarga
- b. Tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak
- c. Keamanan bagi wisata muslim
- d. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai
- e. Layanan dan fasilitas ramah bagi muslim (*muslim friendly*)
- f. Makanan terjamin halal
- g. Akses ibadah yang baik dan baik kondisinya
- h. Fasilitas bandara ramah bagi muslim
- i. Akomodasi yang memadai
- j. Kesadaran halal dan pemasaran destinasi
- k. Kemudahan komunikasi
- l. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim
- m. *Konektivitas* transportasi udara
- n. Persyaratan *visa*

a. Kriteria Umum Wisata Halal

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI wisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan.
- 3) Menghindari kemusyrikan dan kufarat
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- 5) Menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
- 7) Bersifat universal dan inklusif.
- 8) Menghormati nilai - nilai sosial, budaya dan kearifan lokal²²

b. Panduan umum dalam pariwisata halal :

1) Pihak penyelenggara Wisata Halal

Wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemunkaran, serta menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual.

2) Daya Tarik / Objek Wisata Halal

- a) Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

²²Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Halal*, (Jakarta : Buku Republika, 2012),hlm.57.

- b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- c) Tersedia makanan dan minuman yang halal.
- d) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum wisata halal.
- e) Terjaga kebersihan, sanitasi dan lingkungan.

3) Hotel

- a) Hotel tersebut tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi.
- b) Tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi atau tindak asusila.
- c) Makanan dan minuman yang disediakan hotel wajib mendapat sertifikat halal dari MUI.
- d) Menyediakan fasilitas, peralatandan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas untuk bersuci.
- e) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai agama Islam.
- f) Hotel wajib memiliki pedoman atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel sesuai dengan prinsip agama Islam.

4) Akomodasi

Objek wisata halal harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar halal tentu saja yang terbaik adalah apabila sudah ada hotel atau losmen halal yang

sudah mendapat sertifikat dari DSN MUI namun mengingat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat halal dari DSN MUI sesuai peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.²³

Maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal – hal sebagai berikut :

- a) Tersedia fasilitas yang layak dan bersih.
- b) Tersedia fasilitas memudahkan untuk hal beribadah.
- c) Tersedia makanan dan minuman halal.
- d) Fasilitas dan suasana yang kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

5) Penyedia Makanan dan Minuman

Seluruh restoran, kafe dan jasa di obyek wisata halal harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya sejak dari bahan baku, proses penyediaan bahan baku dan proses memasak. Cara yang paling baik adalah mendapat sertifikasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), kalau belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala, maka minimal yang harus diperhatikan adalah :

- a) Terjamin kehalalan makan, minum dengan sertifikat halal MUI.

²³ Lihat Peraturan Pemerintah Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Halal.

- b) Ada jaminan halal dari MUI setempat atau tokoh Muslim atau pihak yang dapat dipercaya dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkannya selanjutnya apabila poin a belum terpenuhi.
- c) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

6) *Spa Sauna Massage*

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas yang hendak melayani wisatawan dengan konsep halal di antaranya :

- a) Terapis pria untuk pelanggan pria dan juga bagi wanita.
- b) Tidak mengandung unsur porno aksi dan pornografi.
- c) Menggunakan bahan halal dan tidak terkontaminasi barang haram.
- d) Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah

7) *Biro perjalanan*

Biro perjalanan wisata halal tidak perlu memiliki kualifikasi halal namun yang penting biro perjalanan tersebut

- a) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum.
- b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi wisata halal.

- c) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman wisata halal.

8) Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata memegang peran penting dalam penerapan prinsip halal di dunia wisata karena ditangannyalah eksekusi berbagai aturan halal yang diterapkan dalam wisata karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata keimanan seorang pramuwisata haruslah seorang Muslim atau Muslimah disamping harus memenuhi syarat berikut :

- a) Memahami dan mampu melaksanakan nilai – nilai halal dalam menjalankan tugas.
- b) Berakhlak baik komunikatif, jujur, dan bertanggung jawab.
- c) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam.
- d) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.

Tabel 2.1
Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal²⁴

No .	Item Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
1.	Objek	Alam, Budaya, Heritage, Kuliner	Tempat ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2.	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spirit	Meningkatkan Spirit
3.	Target	Menyentuh kepuasan	Aspek Spiritual	Memenuhi

²⁴ Riyanto Sofyan, *Op. Cit.*, hlm.56.

		dan kesenangan yang berdimensi nafsu untuk menghibur semata.	menenangkan jiwa, mencari ketentraman batin semata.	keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama.
4.	<i>Guide</i>	Memahami dan menguasai informasi, sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata.	Mengusai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata.	Membuat turis tertarik pada objek dan membangkitkan spirit religiusitas, mampu menjelaskan fungsi dan peran halal dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin.
5.	Fasilitas Ibadah	Sekedar perlengkapan	Sekedar perlengkapan	Menjadi bagian yang menyatu.
6.	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7.	Relasi Dengan Masyarakat Di Lingkungan Objek Wisata	Umum komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan.	Umum komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan.	Terintegrasi, interaksi, berdasar pada-prinsip-prinsip Islami.
8.	Agenda Perjalanan	Mengabaikan waktu	Peduli waktu perjalanan	Memperhatikan waktu

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Rodame Monitorir Napitupulu (2019) ²⁵	Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Wisata Aek Sabaon saat ini belum maksimal dalam

²⁵Rodame Monitorir Napitupulu, "Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas" *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 201–14.

		Model Bisnis Kanvas.	memanfaatkan peluang dan teknologi informasi dalam mempromosikan wisatanya, selain itu kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, Agen Travel dan instansi lainnya belum dilakukan. Wisata Aek Sabaon juga belum memerhatikan <i>Faith Based Service needs 2.0</i> sebagai upaya mengembangkan wisata halal.
2.	Gustina, Yenida dan Novadilastri (2019) ²⁶	Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat sekitar PAM termasuk pelaku usaha yang ada di PAM merasakan sangat besar potensi wisata PAM dalam meningkatkan peluang kerja, kesempatan berusaha dan menaikkan kesejahteraan mereka. Harapannya adalah Pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan lebih baik dengan masyarakat dan pelaku usaha di PAM dalam hal Pengelolaan, Pengembangan, dan Perbaikan destinasi wisata tersebut.
3.	Rimet (2019) ²⁷	Strategi Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat: Analisis <i>SWOT(Stength, Weakness, Oppurtunity, Thretah).</i>	Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain penelitian ini menggunakan analisis SWOT, dan strategi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat adalah menjadikan pariisata sebagai sektor unggulan, dimplementasikan melalui

²⁶Gustina Gustina, Yenida Yenida, and Novadilastri Novadilastri, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (2019): 121–32.

²⁷Rimet Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.

			suatu gerakan terpadu pengembangan wisata, serta bekerja sama dengan pihak – pihak terkait dari Pemerintah Provinsi, Kabupaten / Kota sehingga menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal terbaik nasional.
4.	Rozalinda, Nurhasanah dan Sri Ramadhan. (2019) ²⁸	Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumatera Barat memiliki potensi destinasi wisata halal yang sangat potensial. Tempat wisata di Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia. Didukung dengan berbagai fasilitas penunjang industri pariwisata halal antara lain tersedianya hotel yang baik syariah, fasilitas ibadah yang nyaman, dan ketersediaan sentra kuliner halal. Pariwisata merupakan salah satu penyumbang sumber pendapatan asli daerah (PAD)
5.	Sudirman Suparmin dan Yusriza (2018) ²⁹	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara.	Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa untuk kota Medan sudah siap sebagai tujuan wisata halal untuk aspek atraksi, kenyamanan kecuali hotel dan spa yang tidak memiliki sertifikasi halal dan lembaga. Tujuan wisata halal di Kota Medan memerlukan beberapa

²⁸Rozalinda Rozalinda, Nurhasnah Nurhasnah, and Sri Ramadhan, “Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan,” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 45–56.

²⁹Yusrizal and Suparmin, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara.”

			perbaikan ,terutama aspek kelembagaan dan kesiapan SDM itu sendiri. Sedangkan untuk kota parapat belum optimal untuk bekerja Pada wisata halal.
6.	Diva Oktavia Erwindasari (2018) ³⁰	Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT),Ciampea Bogor.	Hasil penelitian ini menggunakan metode regresi kognistik dan analisis SWOT. Variabel yang signifikan memengaruhi keputusan berkunjung kembali wisatawan adalah daya tarik wisata, kemudahan memperoleh makanan dan minuman halal , pramuwisata halal,fasilitas dan promosi
7	Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih (2018) ³¹	Desa Wisata Halal : Konsep dan Implementasinya di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor wisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara. Desa wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup dalam aspek mu'amalah sebagai pengejawantahan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip - prinsip syariah.
8	Alfawi Ridho Subarkah (2018) ³²	Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal

³⁰Irsyad Al Ghifari, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Di Kampung Wisata Bekelir, Babakan, Kota Tangerang," 2019.

³¹Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

³²Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49–72.

		Tenggara Barat).	dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan Mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi , serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.
9	Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeni (2017) ³³	Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek atraksi wisata sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang baik, aspek aksesibilitas sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang kurang baik, aspek amenities untuk fasilitas wisata yang disediakan Daarus Sunnah sangat baik. aspek pengembangan daya tarik berbasis wisata halal sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan mereka setuju Jika Daarus Sunnah sebagai wisata halal.
10	Fahadil Amin Al Hasan (2017) ³⁴	Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata	Wisata halal merupakan salah satu sektor dalam Ekonomi Islam yang mengalami perkembangan yang signifikan. Kondisi inilah yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi terbitnya

³³Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, and Syintia Nur Aeni, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal," *Tourism Scientific Journal* 3, no. 1 (2017): 92–113.

³⁴Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)," *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 2, no. 1 (2017).

		Berdasarkan Prinsip Syariah)	fatwa DSN-MUI/ X / 2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata yang berdasarkan prinsip Syariah.
--	--	-------------------------------	--

Persamaan dan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Perbedaan peneliti Rodame Monitorir Napitupulu dengan penelitian ini adalah Rodame Monitorir Napitupulu mengangkat judul Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
2. Perbedaan peneliti Gustina, Yenida dan Novadilastri dengan penelitian ini adalah Gustina, Yenida dan Novadilastri mengangkat judul Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
3. Perbedaan peneliti Rimet dengan penelitian ini adalah Rimet mengangkat judul Strategi Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat: Analisis *SWOT(Stength, Weakness, Oppurtunity, Thretah)*.sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima

dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.

4. Perbedaan peneliti Dengan penelitian ini adalah Rozalinda, Nurhasanah dan Sri Ramadhan, mengangkat judul Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan , sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
5. Perbedaan peneliti Sudirman Suparmin dan Yusriza dengan penelitian ini adalah mengangkat judul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
6. Perbedaan peneliti Diva Oktavia Erwindasari dengan penelitian ini adalah Diva Oktavia Erwindasari mengangkat judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Dikampung Wisata Bisnis Tegal Waru (KWBT), Ciampea Bogor, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
7. Perbedaan peneliti Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih Dengan penelitian ini adalah Hendri Hermawan

Adinugraha, Mila Sartika Dan Ana Kadarningsih mengangkat judul Desa Wisata Halal : Konsep dan Implementasinya di Indonesia, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.

8. Perbedaan peneliti Alfawi Ridho Subarkah dengan penelitian ini adalah Alfawi Ridho Subarkah mengangkat judul Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat) sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
9. Perbedaan peneliti Rijal Khaerani, Panji Pamumngkas, dan Syintia Nur Aeni Dengan penelitian ini adalah Rijal Khaerani, Panji Pamumngkas, dan Syintia Nur Aeni mengangkat judul Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal , sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
10. Perbedaan peneliti Fahadil Amin Al Hasan Dengan penelitian ini adalah Fahadil Amin Al Hasan mengangkat judul Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima dengan menggunakan

Teknik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Air Terjun Silima-lima yang berada di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan April 2021. Alasan peneliti memilih lokasi di Air Terjun Silima-lima dikarenakan Air Terjun Silima-lima memiliki keindahan alam yang sangat layak untuk dikembangkan, masyarakat yang ramah, dan tentunya keunikan air terjunnya serta destinasi yang satu ini sangat di dukung oleh pihak Pemda Kabupaten Tapanuli Selatan , dan tentunya Air Terjun Silima-lima menjadi ikon destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan di analisis kemudian di simpulkan ananlisis data adalah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam pola kategori.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut menjadi transkrip *interview* catatan lapangan,

fotografi, *videotape* dokumen personal dan catatan resmi lainnya.³⁵ Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitian yang bersifat sementara, karena penelitian berlangsung penelitian secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan.³⁶ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data ini bersifat kualitatif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.³⁷

Sedangkan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi pengorbanan terhadap perilaku. Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, dan keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim.³⁸

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi dalam hasil penelitian, sedangkan di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu ataupun kelompok dalam situasi sosial itu. Situasi sosial tersebut memiliki tiga unsur utama, yaitu pelaku, yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut, tempat yaitu

³⁵ Asmadil Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 40.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 52.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 309.

tempat kejadian dimana kegiatan itu dilakukan, dan aktivitas, yaitu segala aktivitas yang dilakukan pelaku/aktor di tempat tersebut dalam konteks sesungguhnya.³⁹ Subyek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Air Terjun Silima-lima.

D. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau darimana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada jenis data yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁰

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber aslinya, baik dari data kualitatif maupun data kuantitatif. Data ini sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini sering juga disebut dengan istilah data mentah atau (*raw data*). Peneliti hanya bisa menggali dan memperoleh jenis data ini dari sumber yang pertama, apakah informannya berupa masyarakat, perguruan tinggi, pimpinan lembaga-lembaga penelitian, maupun berupa pejabat pemerintah.

Dengan itu data primer merupakan data yang murni diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan yang lebih lanjut dan kemudian data tersebut

³⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif,Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*(Jakarta:Kencana,2014), hlm.368

⁴⁰ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

memiliki arti.⁴¹Data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari pihak pengelola Air Terjun Silima-lima, Wisatawan, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun proses lebih lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Air Terjun Silima-lima yang dapat dilihat pada dokumentasi Air Terjun Silima-lima, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting lainnya yang perlu dilakukan dalam kegiatan penelitian sebelum peneliti sampai kepada konklusi adalah pengumpulan data. Seorang peneliti akan sulit dalam melakukan verifikasi terhadap obyek yang akan menjadi bahan penelitiannya tanpa ada fakta-fakta yang mendasarinya. Meskipun begitu kuatnya argumentasi yang bisa dikemukakan oleh fakta-fakta maka ide-ide yang disampaikan akan menjadi kurang meyakinkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ A. Muri Yusuf, hlm,22.

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Termasuk proses-proses pengamatan dan ingatan merupakan hal terpenting.⁴² Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian di Air Terjun Silima-lima yaitu peninjauan langsung maupun pengamatan peneliti terhadap lokasi dan keadaan yang terdapat pada kawasan Air Terjun Silima-lima.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.⁴³

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di Air Terjun Silima-lima yaitu berupa pengajuan pertanyaan maupun diskusi antara peneliti dengan , Wisatawan, Dinas Pariwisata, Pihak Pengelola Air Terjun Silima-lima.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 194-203.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dipakai dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berisikan informasi. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Air Terjun Silima-lima berupa foto dan data Air Terjun Silima-lima yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan maupun bersumber dari media sosial.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, identifikasi faktor – faktor internal dan eksternal, analisis SWOT. Analisis SWOT berdasarkan pada asumsi dimana strategi efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya yang dimiliki perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan kondisi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik yang dimaksud adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Setelah data terkumpul. Maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah:⁴⁴

1. Deskripsi data yang menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁴⁴Burhan Bugin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

2. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian penjelasan susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data maka analisis yang dilaksanakan dalam pembahasan peneliti adalah pengolahan analisis deskriptif.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya data tersebut valid. jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁵

Peneliti akan melakukan *memberchek* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan caranya dapat dilakukan secara individual.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 276.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Air Terjun Silima-lima

1. Sejarah Air Terjun Silima-lima

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis^o58'35"0 - 2°07'33" Lintang Utara dan 98°42'50" - 99°34'16" Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang lawas Utara. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4,367.05 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0 – 1,925.3 m diatas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Kabupaten yang dilintasi oleh Bukit Barisan. Maka jangan heran jika mayoritas pemandangan di sana berupa bukit-bukit yang indah.

Pegunungan atau bukit selalu menyimpan sebuah “harta karun yang terpendam. Harta berupa keindahan alam dalam wujud Air Terjun, meskipun tidak semua bukit atau gunung memiliki air terjun. Seperti halnya Air Terjun Silima-Lima, sebuah air terjun yang dibentengi oleh

dua pegunungan yang sangat terkenal di Tapanuli Selatan, Yaitu Gunung Lubuk Raya, dan Gunung Sibual-buali.⁴⁶

Lokasi wisata Air Terjun Silima-Lima Berada di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, secara geografis Desa Simaninggir terletak di Kecamatan Marancar sebelah timur berbatasan dengan Marancar Julu sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batangtoru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Marancar Godang, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sipirok, terletak di dataran dengan kondisi tanah yang sangat subur dengan Luas wilayah desa ±1000 hektar dengan persentase penggunaan lahan, pemukiman 40%, persawahan 20%, dan perkebunan 40%. Pada dasarnya nama Air Terjun Silima-lima diambil berdasarkan Air Terjun di lokasi tersebut terdapat 5 Air Terjun pada lokasi yang berdekatan dan berjejer satu sama lain maka karena itulah disebut Air Terjun Silima-lima bukan karena tingkatan Air Terjun tersebut terdapat 5 tingkat.⁴⁷ Dan lokasi wisata air terjun ini yang sudah tertata cukup baik, Tempatnya sendiri berada di atas ketinggian kurang lebih 1.000 meter di atas permukaan laut, Jika ingin berkunjung ke lokasi ini, kita membutuhkan waktu satu jam menggunakan sepeda motor dari kota Padangsidimpuan.

Lalu dari desa ini, kita harus berjalan kaki lagi yang memakan waktu sekira 15 menit untuk tiba di lokasi wisata itu. . Menuju Silima-Lima, kita harus melewati persawahan, kebun salak, lalu perkebunan

⁴⁶ <https://www.nativeindonesia.com/air-terjun-silima-lima/> (diakses pada tgl 1 Januari 2021 pukul 00:10 WIB)

⁴⁷ Bang Pohan, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.

karet milik warga. Dan saat ini sudah dibangun jalan aspal oleh Pemerintah Daerah Tapsel, sehingga berjalan kaki ke titik pusat lokasi wisata Silima-Lima tinggal memakan waktu sekitar 15 menit dari parkir kendaraan. Memang waktu dulu sangat susah menuju lokasi ini karena aksesnya masih sangat minim, namun sekarang lokasi ini sangat ramai dikunjungi warga daerah maupun luar daerah mungkin karena jalan ke lokasi ini sekarang sudah sangat mudah untuk di kunjungi oleh pengunjung lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan subjek Bang Pohan, dia mengatakan bahwa :

Air Terjun Silima-lima ini telah dirintisnya sejak tahun 2012 dari awal mulanya aksesnya hanya berupa jalan setapak , dan harus menuruni tebing yang curam, melintasi hutan yang begitu lebat sekitar 1-2 jam apabila ingin menuju ke lokasi air terjun akan tetapi pada awal tahun 2017 Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan mendukung Air Terjun Silima-lima dengan menggelontorkan Dana Yang cukup besar untuk pembangunan objek wisata ini. Dan terbukti di Air Terjun Silima-lima sudah dilengkapi dengan Fasilitas trekking, ragam wahana, serta fasilitas penunjang lainnya sudah tersedia di lokasi tersebut. Harga tiket masuk Air Terjun Silima-Lima untuk dewasa sebesar Rp. 5.000 /orang dan untuk anak – anak Rp. 3.000 /orang untuk kendaraan roda dua Rp. 5.000/unit sedangkan untuk kendaraan roda empat Rp. 7.500 /unit dan untuk kendaraan roda enam Rp. 10.000 /unit sudah termasuk biaya

parkir. Jam operasional Air Terjun Silima-Lima buka dari jam 09:00 pagi sampai jam 18:00, dari hari Senin sampai dengan hari Minggu.⁴⁸

Sebelum melangkah ke jalur trekking, di area pertama traveler bisa menikmati pemandangan dari atas rumah pohon. Dan di lokasi tersebut sudah tersedia papan informasi bagi para pengunjung. Jalur perjalanan yang mesti ditempuh untuk mencapai lokasi utama air terjun harus ditempuh dengan cara berjalan kaki dengan jarak sekitar 1 kilometer, dan waktu tempuh sekitar 30 menit.

Trekking atau akses jalan menuju Air Terjun Silima-Lima harus melewati banyak sekali anak tangga, sehingga anak tangga tersebut diberi nama tangga seribu. Meskipun harus turun menapaki tangga seribu, perjalanan menuju lokasi utama tidak akan terasa. Tapi rasa lelah akan terasa saat pulang, karena jalurnya perjalanannya menanjak. Tangganya sudah berbentuk lapisan tembok, alias bukan tanah lagi. Serta di sepanjang jalur sudah terdapat pagar pembatas yang terbuat dari besi. Tangga seribu sering juga dijadikan sebagai spot selfie bagi para pengunjung. Di seperempat perjalanan, tepatnya di sisi kanan terdapat sebuah batu besar dengan narasi atau *quot* kekinian. Batu tersebut disebut batu jodoh. Lokasi batu jodoh biasanya menjadi spot selfie bagi mereka yang sudah punya pasangan.

Pesona pemandangan alam pegunungan, serta sejuknya udara menjadi teman sepanjang melakukan aktivitas trekking. Selain itu, narasi

⁴⁸ Bang Pohan, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.

kreatif di papan menghiasi jalur perjalanan. Jika traveler sudah melihat sebuah jembatan, maka itu adalah sebuah pertanda bahwa lokasi utama air terjun sudah tidak jauh lagi.

Jembatan tersebut bernama jembatan panjang, Jembatan panjang adalah sebuah jembatan gantung yang panjang. Terdapat dua beton yang menjadi gapura masuk jembatan tersebut disertai tempat duduk. Sebetulnya dari jembatan panjang, lokasi air terjun sudah dapat terlihat.

Namun viewnya baru setengahnya. Pemandangan di dasar kolam belum mampu terlihat jelas. Lanjutkan trekking melewati jembatan tersebut, kemudian menapaki anak tangga lagi. Pagar pembatas yang terbuat dari besi, berwarna kuning, semakin mempercantik view alam yang tersaji.

Akses anak tangga terbagi dua namun saling berhubungan. Akses yang pertama menuju ke bawah atau ke aliran sungai. Namun jika lurus adalah akses untuk semakin dekat dengan Air Terjun Silima-Lima.

Air Terjun Silima-Lima memiliki ketinggian sekitar 70 meter, dengan kondisi air yang jernih. karena Air Terjun Silima-Lima tergolong air terjun yang tinggi, maka wajar saja jika arus air yang turun begitu deras.

Nama lain dari Air Terjun Silima-Lima adalah Air Terjun Alam Pegunungan Lubuk Raya. Hal ini dikarenakan lokasi Air Terjun Silima-Lima yang terletak di Gunung Lubuk Raya. View Air Terjun Silima-Lima dari kucuran airnya awalnya lurus menekik ke bawah. Kemudian di

tengah-tengahnya terpecah oleh batu tebing yang menonjol. Sehingga air terjunnya menjadi bercabang.

Lokasi Air Terjun Silima-Lima diapit oleh dua gunung yang sangat terkenal di Tapanuli Selatan. Nama gunung tersebut adalah Gunung Lubuk Raya, dan Gunung Sibual-buali. Nama Air Terjun Silima-Lima dikarenakan air terjun tersebut memiliki 5 tingkatan.

Banyaknya batu besar di sekitar palung utama menyebabkan kolamnya menjadi sempit. Dan karena airnya deras, maka tidak disarankan bermain air tepat di palung utama. Terdapat spot untuk bermain air dengan kondisi arus yang tidak terlalu deras.

View di sekitarnya sangat mempesona. Menampilkan wajah alam yang masih asri. Ditambah dengan sejuknya udara sekitar semakin menambah sensasi kenikmatan berwisata di Air Terjun Silima-Lima. Akses tangga yang langsung ke bawah selalu menjadi tujuan mayoritas pengunjung. Karena di sana terdapat sebuah spot yang cukup lebar untuk menikmati pesona keindahan Air Terjun Silima-Lima dari depan.

Kenikmatan terindah saat menikmati hangatnya teh atau kopi di atas bebatuan, sambil menikmati view Air Terjun Silima-Lima. Hingga kini, baik rombongan keluarga, sebagian besar yang datang menyapa keindahan Air Terjun Silima-Lima adalah para pecinta alam dari kampus, atau dari luar daerah. Bila liburan tiba, tempat ini akan dipadati pengunjung.

Perjalanan kurang lebih satu jam akan terbayar lunas dengan kompilasi air terjun Silima-Lima sudah tergantung di depan mata. Memberikan sebuah pemandangan yang sangat luar biasa. Air Terjun Silima-Limala menjadi air terjun yang paling tinggi yang ada di Tapanuli Selatan.⁴⁹

2. Ragam Aktivitas Wisata Di Air Terjun Silima-Lima

Bagi para traveler yang berkunjung ke lokasi wisata Air Terjun Silima-Lima, maka di sana terdapat beberapa ragam aktivitas yang dapat dinikmati. Diantaranya :

a. Bermain Air

Aktivitas yang pertama adalah bermain air. disarankan bermain air di titik yang arusnya tidak deras, serta jangan di lokasi paling utama.

b. *Flying Fox*

Di lokasi wisata Air Terjun Silima-lima terdapat wahana *Flying Fox* yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Menikmati keindahan sambil terbang di atas ketinggian memang memerlukan nyali yang tinggi., sebanding dengan *view* yang akan dinikmati.

c. Bermain Di Wahana *Out Bound*

Di kawasan wisata Air Terjun Silima-lima terdapat taman bermain yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Terutama untuk

⁴⁹<https://travel.okezone.com/read/2019/02/28/406/2024226/pesona-air-terjun-silima-lima-marancar-yang-menggugah-hati> (diakses pada tgl 1 Januari 2021 pukul 00:30 WIB)

Anak-anak agar tidak bosan saat berkunjung di sana dan tentunya ditemani dengan suasana yang alami dan sejuk.

d. *Hunting Foto*

Terdapat banyak sekali spot yang sangat instagramable di lokasi wisata Air Terjun Silima-Lima. *Hunting foto* bisa dilakukan di atas rumah pohon, atau di jalur *tracking*, batu jodoh, dan tentu saja di lokasi utama Air Terjun Silima-Lima.

3. Mitos Air Terjun Silima-Lima

Dibalik keindahan sebuah objek wisata selalu tersimpan cerita rakyat atau mitos yang berkembang dari mulut ke mulut. Begitupun di lokasi Air Terjun Silima-Lima. Mitos atau misteri yang terdapat di Air Terjun Silima-Lima tentang sebuah batu yang mengeluarkan air, yang letaknya setelah jembatan panjang. Mitos atau misterinya adalah bagi orang yang membasuh mukanya di aliran air tersebut akan awet muda, serta akan digampangkan jodohnya.

4. Potensi Air Terjun Silima-lima

Air terjun Silima-lima memiliki daya tarik wisata tersendiri diantara air terjun-air terjun yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan. Keunikan Air Terjunnya yang dimana disana terdapat lima air terjun didalam satu kawasan tempat wisata, terdapat wahana *out bound* serta fasilitas yang lengkap seperti mushola, warung makan, *cafeteria* yang tentunya telah dijamin kehalalan makanan maupun minumannya menjadi kekuatan (*Strength*) dalam menarik wisatawan

muslim maupun non muslim untuk berkunjung. Air terjun Silima-lima sangat cocok dikelola menjadi objek wisata halal karena Air Terjun Silima-lima memiliki potensi wisata alam yang masih alami dengan keunikan air terjunnya.

1. Potensi Fisik

a. Air Terjun Yang Unik dan Indah

Dikawasan wisata air terjun silima-lima terdapat lima air terjun dengan ketinggian yang berbeda-beda di setiap air terjunnya, air terjun marancar begitulah nama dari salah satu air terjun yang ada disana , dan air terjun inilah yang menjadi fokus utama dari ke lima air terjun yang terdapat di sana, dikarenakan air terjun inilah yang paling mudah untuk diakses dibandingkan ke empat air terjun yang lain. Dan air terjun marancar inilah yang sering menjadi objek photo oleh wisatawan setiap berkunjung ke Air Terjun Silima-lima ini.

b. Pemandangan alam

Pemandangan alam yang terdapat di kawasan air terjun Silima-lima merupakan hal yang penting karena dengan masih banyaknya pepohonan yang terdapat di lokasi tersebut suasana dikawasan tersebut menjadi sejuk dan tentunya dapat memanjakan mata yang penat dengan kesibukan di perkotaan. Sepanjang area *jogging track* menuju lokasi air terjun kita bisa melihat pemandangan alam yang dengan bukit-bukit yang

lebat di tumbuh pepohonan, sepanjang itu pula pepohonan yang rindang membuat suasana menjadi sejuk oleh karena itu wisatawan menjadi tidak mudah lelah karena pancaran sinar matahari akan dihalangi oleh pepohonan yang rindang.

c. Wahana *outbound*

Outbound adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang diaktualisasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental. Wahana *outbound* yang terdapat di kawasan air terjun Silima-lima menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan dalam berkunjung. *Outbond* merupakan salah satu fasilitas wisata yang kerap kali dijadikan sebagai pertimbangan oleh mengunjungi suatu lokasi wisata.⁵⁰ Berikut beberapa wahana *outbound* yang terdapat di kawasan wisata air terjun Silima-lima :

1) *Hanging bridge* (jembatan tali)

Hanging bridge adalah permainan atau *game outbound* jembatan tali yang mengikat papan sebagai pijakannya, rata-rata *game outbound* ini memiliki jarak sekitar 50-100 meter, dengan melakukan perjalanan, melewati setiap papan hingga *finish*.

⁵⁰ Embun Suryani, Lalu Muhammad Furkan, and Diswandi Diswandi, "Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat," *Jurnal PEPADU* 1, no. 1 (2020): 64–73.

2) Jembatan gantung

Game yang satu sudah biasa dibuat dalam *game out bound*, meskipun diluar sana, *game* ini bisa dimodifikasi dalam berbagai bentuk. Namun satu hal yang patut diperhatikan, apabila permainan ini bisa membuat seseorang menikmati ketinggian, melatih keberanian dan keseimbangan tubuh.

3) *Flying Fox*

Dalam sebuah kegiatan *outbound*, sepertinya tidak lengkap apabila tidak ada *Flying Fox*, *game* ini sendiri termasuk dalam kategori *High Impact*, Sehingga Dibutuhkan peralatan yang memadai, *safety* yang memadai dan juga tenaga operator maupun instruktur yang mempunyai pengalaman yang cukup untuk memainkan *game* ini. Cara bermainnya cukup mudah yaitu dengan meluncur dari sebuah pohon dengan menggunakan *sling* baja.

Permainan ini melatih keberanian dan ketegasan dalam mengambil keputusan, karena sekalipun sudah menggunakan alat pengamanan yang optimal para peserta akan bertarung terlebih dahulu dengan rasa takutnya sebelum akhirnya memutuskan untuk melompat.

4) Rumah pohon

Rumah pohon yang terdapat di kawasan wisata air terjun Silima-lima ini memiliki konsep alam yang ramah lingkungan dan mengutamakan wisata .edukasi, sehingga tempat ini cocok untuk wisatawan yang berlibur bersama keluarga, selain memiliki udara yang sejuk, tempat ini juga bisa dikatakan sebagai lokasi yang *instagramable* dengan spot foto yang lumayan banyak, sehingga yang memiliki *hobby* berpose, bisa mengambil banyak photo, rumah pohon yang ada terbuat dari kayu dengan desain yang alami sehingga sensasinya kita akan berada seperti memiliki rumah ditengah hutan.

d. Potensi non fisik

1) Sikap masyarakat

Masyarakat Desa Simaninggir pada umumnya bersikap ramah tamah dan terbuka menerima siapa saja yang ingin berkunjung ke objek wisata Air Terjun Silima-lima. Bahkan mereka sangat mendukung apabila objek wisata Air Terjun Silima-lima dijadikan sebagai salah satu objek destinasi wisata halal yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari observasi serta wawancara yang dilakukan kepada para pihak wisatawan

dan pihak pengelola. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Simaninggir sebagian besar adalah petani.

Kegiatan mereka sehari-hari sebagai petani dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dijual kepada para wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Silima-lima. Selain itu wisatawan juga dapat dilibatkan dalam kegiatan tersebut sehingga dapat menjadi suatu pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung .

2) Sarana dan Prasarana

Suatu objek wisata halal dapat berkembang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sampai saat ini objek wisata Air Terjun Silima-lima didukung oleh fasilitas berupa areal parkir, *shelter*, warung makan, *cafeteria*, wahana *outbound*, kamar mandi, kursi santai yang disediakan untuk para pengunjung yang ingin melihat pemandangan Air Terjun Silima-lima tersebut dan mushola tentunya yang disediakan untuk para wisatawan muslim yang ingin beribadah ketika waktu sholat telah tiba, menurut penuturan Bang Pohan⁵¹ di lokasi objek wisata ini untuk fasilitas penginapan belum tersedia di objek wisata Air Terjun Silima-lima mungkin kedepannya hal tersebut semoga bisa terwujud.

⁵¹ Pohan, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.

3) Aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas atau kemudahan dalam menjangkau objek wisata merupakan hal yang sangat vital dalam dunia pariwisata halal. Kondisi aksesibilitas tersebut dapat dilihat dari faktor berikut ini :

a) Jalan menuju objek wisata

Kondisi jalan yang menghubungkan objek wisata Air Terjun Silima-lima dengan daerah luar kawasan objek dihubungkan oleh 2 jalan raya, yaitu jalan lintas sumatera dan jalan lintas kabupaten , jalan raya yang menghubungkan Air Terjun Silima-lima dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan sudah dalam kondisi aspal yang sangat baik , apabila melewati jalan lintas sumatera kondisi jalan kurang baik di karenakan banyak jalan yang sudah berlubang dan rusak.

b) Biaya

Biaya retribusi karcis / *ticket* yang dikeluarkan oleh pengunjung ke objek wisata Air Terjun Silima-lima tergolong sangat murah. Pengunjung hanya membayar tiket sebesar Rp5.000,00 untuk orang dewasa, Rp3.000,00 anak – anak sedangkan untuk kendaraan roda dua Rp5.000,00 /unit roda empat

Rp7.500,00 /unit dan untuk kendaraan roda enam

Rp10.000,00 / unit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis SWOT Potensi Air Terjun Silima-lima Sebagai Objek Wisata Halal

Untuk mengkaji kondisi dan keadaan Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal maka dipergunakan Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, and Threats*). Analisis ini akan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di objek wisata Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal. Berikut ini akan disajikan hasil dari analisis tersebut :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang dimaksud adalah daya tarik wisata dan segala sesuatu yang dimiliki oleh Air Terjun Silima-lima yang dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya yang memiliki kesamaan. Kekuatan yang dimiliki oleh Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal antara lain :

1) Potensi Fisik

Potensi fisik yang dimiliki Air Terjun Silima-lima yaitu memiliki keunikan air terjunnya yang indah, pepohonan yang masih terjaga dengan baik, wahana out bound. Memiliki potensi

alam yang luar biasa serta pemandangan yang indah , dan sepanjang mata memandang terlihat perbukitan yang hijau dan masih alami yang dapat menyejukkan mata. Air Terjun Silima- lima memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata halal karena memiliki daya tarik sebagai wisata alam. selain itu objek wisata Air Terjun Silima-lima ini juga berdekatan dengan objek wisata lainnya di kawasan objek wisata yang ada di daerah Kecamatan Marancar yang sangat terkenal Seperti Air Terjun Sitimbulan, Air Terjun Sisoma, Air Terjun Sipenggeng, Pemandian Sungai Parsariran dll.

2) Potensi Non Fisik

Potensi non fisik yang terdapat di Air Terjun Silima-lima berupa masyarakat yang mayoritas beragama Islam,serta syariat Islam dan produk halal sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Desa Simaninggir. serta ramah tamah dan terbuka bagi wisatawan. Masyarakat yang berada di desa simaninggir ini juga memiliki kegiatan sehari-hari yang cukup menarik untuk ditawarkan kepada para wisatawan untuk terlibat didalamnya. Disamping itu pula kondisi iklim di Air Terjun Silima-lima ini sangatlah sejuk karena berada di daerah dataran tinggi, dan disekitarnya masih terdapat pepohonan yang masih terjaga dengan baik sehingga sangat nyaman untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata halal di Air Terjun Silima-lima adalah berupa area parkir yang cukup luas dan memadai tentu akan membuat jumlah wisatawan muslim yang ingin berkunjung akan semakin banyak untuk, warung makan yang tersedia di lokasi air terjun menyediakan makanan halal tidak ada yang tidak halal, *cafeteria* yang berada di Air Terjun merupakan *cafeteria* yang menyediakan menu-menu makanan yang halal serta dalam pengolahan dan penyajiannya sudah menerapkan prinsip halal, *shelter* yang disediakan oleh pihak pengelola yaitu bertujuan untuk tempat istirahat bagi para wisatawan yang sedang menuju air terjun ataupun bagi para wisatawan yang hendak ingin pulang dari air terjun tersebut, tentu dengan fasilitas ini wisatawan merasa sangat nyaman. Wahana *outbound*, toilet. Dikawasan Air Terjun Silima-lima wisatawan muslim tidak terlalu sulit untuk mencari tempat ibadah karena mushola sudah disediakan oleh pihak pengelola, dan dari kawasan Air Terjun Silima-lima ± 1 Km wisatawan bisa menemukan sebuah masjid yang suara adzannya bisa terdengar sampai ke objek wisata air terjun ini sehingga wisatawan bisa melaksanakan sholat pada waktu yang tepat, dan kursi santai untuk para wisatawan.

4) Aksesibilitas

Air Terjun Silima-lima berada dalam mata rantai kawasan wisata Kecamatan Marancar, sehingga jalur menuju Air Terjun ini sudah di aspal dengan baik ditambah lagi adanya jalur lintas sumatera dan jalur lintas kabupaten menuju kawasan kecamatan sipirok yang semakin memudahkan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Padangsidempuan untuk mencapai objek wisata.

5) Sumber daya manusia

Penduduk Desa Simaninggir yang mayoritas bergama islam dan memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga bisa diberdayakan untuk bekerja di sektor pariwisata halal seperti pramuwisata, pramusaji atau yang lainnya untuk mendukung objek wisata halal Air Terjun Silima-lima.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Potensi Psik

Lokasi objek wisata yang di daerah perbukitan dan kondisi tangga menuju ke lokasi air terjun apabila dilalui pada musim hujan membuat tangga menjadi licin disebabkan banyaknya lumut-lumut, dan lumpur yang menempel di tangga tersebut , banyaknya pagar pembatas yang rusak padahal pembatas ini sangat berguna untuk pegangan bagi wisatawan

ketika akan turun maupun naik dikarenakan kondisi yang cukup curam ketika wisatawan ingin turun ke Air Terjun, serta area tebing yang sangat mudah longsor, dan banyaknya pepohonan yang sudah berumur ratusan tahun yang rentan akan tumbang, tentu hal ini membuat akan berbahaya bagi pengunjung.

2) Potensi Non Fisik

Kegiatan masyarakat seperti bertani belum ada pembinaan sehingga masih perlu banyak pembinaan dan pengaturan untuk dapat menjadi suatu paket wisata. Disamping itu kendala bahasa, bahasa yang digunakan oleh para penjaga tiket masih menggunakan bahasa batak, jadi bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah Sumatera Utara tentu akan sulit untuk dipahami, serta masih banyak pemuda-pemudi yang menjalin hubungan dengan lawan jenisnya di area air terjun tentu sangat tidak indah untuk dipandang dan tentunya mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung terutama yang membawa keluarga. Dan bagi pemilik warung makan dan *cafeteria* belum memiliki sertifikasi halal yang bersertifikasi halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

3) Sarana dan Prasarana

Kurangnya kesadaran wisatawan akan kebersihan serta kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah menyebabkan area *jogging track* dan kawasan air terjun menjadi kotor karena

para wisatawan membuang sampah sembarangan, padahal sudah ada papan himbauan agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan. tata letak warung yang kurang teratur , dan mushola yang disediakan oleh pengelola hanya satu mushola saja itupun berada di atas, dekat area parkir sementara untuk di bawah dekat area Air Terjun tidak ada mushola tentu ini akan menyulitkan bagi wisatawan yang berada di area air terjun yang ingin melaksanakan sholat, mereka harus terpaksa naik ke mushola yang berada didekat area parkir tentu itu akan menyulitkan wisatawan, serta jaringan telekomunikasi yang belum memadai di kawasan objek wisata Air Terjun Silimalima

4) Aksesibilitas

Meskipun jalan lintas Kabupaten dari Pusat Kota Padangsidempuan menuju Kecamatan Marancar sudah cukup lebar dengan kondisi aspal yang cukup baik, namun jalan menuju Kecamatan Marancar Melalui jalan lintas sumatera meskipun sudah di aspal dengan kondisi yang cukup baik akan tetapi jalan raya tersebut sudah banyak yang rusak dan berlubang tentu ini akan membahayakan bagi wisatawan.

5) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia penduduk Desa Simaninggir Sebagian Besar kurang memiliki keterampilan di bidang

pariwisata karena 90% mata pencaharian di desa ini adalah petani, 7% pedagang, dan 3% pegawai negeri sipil dengan pendidikan 80% lulusan SMU sederajat 10% lulusan SMP sederajat 5%, lulusan SD sederajat 5% dan 5% lulusan sarjana. Berdasarkan karakteristik penduduk Desa Simaninggir masih sangat kurang dengan sumber daya manusia sementara sumber daya alam yang melimpah. hal ini dapat membuat kompetensinya kalah dengan tenaga kerja luar. Sumber daya manusia yang belum siap dalam mengembangkan wisata halal terutama dalam pelayanan , serta pandangan negatif dari masyarakat, tokoh masyarakat, ulama bahwa wisata hanya menekankan pada sisi negatif. Untuk pramuwisata di destinasi ini belum memiliki pramuwisata (*tour guide*) yang khusus meng *handle* tamu atau wisatawan muslim.

c. Peluang (*Opportunities*)

1) Potensi Fisik

Dalam perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Silima-lima dapat dijumpai pemandangan alam pegunungan Gunung Lubuk Raya yang menjulang tinggi, perbukitan, persawahan, perkebunan dan pedesaan yang udara sangat sejuk, pemandangan keunikan Air Terjun Silima-lima yang indah dan wahana *outbound* yang tersedia di area tersebut menjadikan kawasan objek wisata Air Terjun Silima-lima sebuah tempat

wisata yang memperlihatkan keindahan alamnya yang luar biasa.

Semua potensi yang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Silima-lima ini dapat disiarkan melalui, internet, dan beberapa media sosial berupa *instagram*, *facebook*, dan *youtube* sebagai media untuk mendukung usaha promosi.

2) Potensi Non Fisik.

Dengan berkembangnya objek wisata halal Air Terjun Silima-lima maka dapat diharapkan dapat memacu masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan mempertahankan adat istiadat dan budaya yang merupakan penunjang kegiatan pariwisata di Air Terjun Silima-lima. Selain itu saat ini ada kecenderungan masyarakat dunia dalam gerakan “*back to nature*” menjadi pendukung berkembangnya wisata halal, hal ini menjadi peluang Air Terjun Silima-lima untuk menjaring wisatawan jenis ini, tentunya dengan menampilkan konsep alam tapi dikelola dengan mengacu pada konsep islami, dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan yang mayoritas bergama islam tentu akan menjadi peluang tersendiri untuk wisata halal ini.⁵²

Pihak pengelola masih terbuka untuk peluang kerjasama/kemitraan dengan berbagai pihak terkait dengan

⁵² Abdul Haris Ritonga, wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.

jumlah wisatawan Muslim di Tapanuli Bagian Selatan yang sangat besar dan tentunya peluang menjadi Perintis destinasi wisata halal di Tapanuli Bagian Selatan. serta ini akan menjadikan Air Terjun Silima-lima berbeda dengan wisata-wisata lainnya.

Keputusan untuk mengembangkan wisata halal ada pada pihak pengelola dan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan. Negara-negara dengan penduduk mayoritas non muslim seperti Jepang, Taiwan, Singapura, dan Thailand mampu mengembangkan konsep pariwisata muslim *friendly* karena pemerintah negara-negara tersebut menyadari betul potensi ekonomi dari pergerakan wisatawan muslim dunia. Air Terjun Silima-lima bisa saja menjadi destinasi wisata halal, tetapi harus dimulai itikad pemerintahnya sendiri, kalau segmen wisatawan Muslim menjadi salah satu prioritas maka pelayanan terhadap segmen tersebut harus ditingkatkan. Salah satunya dengan mengembangkan konsep penyelenggaraan wisata halal.

3) Sarana dan Prasarana

Dengan berkembangnya objek wisata ini maka mushola pastinya akan di tambah atau dibangun masjid oleh pihak pengelola Air Terjun. Selain itu objek wisata Air Terjun Silima-lima lokasinya dekat dengan objek-objek wisata yang ada di Kecamatan Marancar, sehingga terdapat peluang untuk

membangun *Home Stay* ataupun penginapan Syariah di Area Air Terjun , tentu ini dapat menunjang kegiatan wisata di Air Terjun Silima-lima.⁵³

4) Aksesibilitas

Pembangunan jalan dan pelebaran di daerah Kecamatan Marancar yang sangat baik merupakan peluang baru bagi objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih berkembang, salah satunya yaitu Air Terjun Silima-lima.

5) Sumber Daya Manusia

Meskipun tidak banyak penduduk Desa Simaninggir yang memiliki dan menguasai ilmu pariwisata, namun seiring dengan berkembangnya perekonomian penduduk Desa Simaninggir telah mampu mengirim putra-putri daerah mereka menempuh pendidikan di Kota Padangsidimpuan. Hal ini tentu akan memunculkan intelektual muda di Desa Simaninggir yang mampu memenuhi kebutuhan desa ini akan tenaga kerja di Air Terjun Silima-lima.

d. Tantangan (*Threats*)

1) Potensi Fisik

Usaha promosi yang masih kurang dilakukan dari pihak pengelola dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan serta kurangnya pemahaman masyarakat dan wisatawan akan

⁵³ Ritonga.

wisata halal menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal.

2) Potensi Non Fisik

Apabila objek wisata halal Air Terjun Silima-lima berkembang pesat dan tidak ada pembinaan terhadap masyarakat, maka akan ada kecenderungan masyarakat sekitar akan beralih mata pencaharian. Dari masyarakat yang dulunya bercocok tanam sebagai petani akan beralih ke sektor pariwisata yang dianggap lebih menguntungkan dan berkembangnya wisata-wisata yang ada di sekitaran kawasan Kecamatan Marancar, seperti Sibio-bio *Adventure Park*, Syakira *Cafe and Resto*, Air Terjun Sitimbulan, Pemandian Air Panas Padang Bujur, Aek Nabara, Air Terjun Sisoma, dan Air Terjun Sipenggeng, Taman Di Atas Awan tentu wisata-wisata menjadi pesaing nantinya bagi wisata Air Terjun Silima-lima.

3) Sarana dan Prasarana

Seiring dengan berkembangnya Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata, maka akan berkembang dan bertambah pula jumlah warung-warung yang berada di pinggiran jalan menuju air terjun. Dengan bertambahnya warung-warung ini tanpa diimbangi usaha pembinaan, maka posisi dan limbah yang dihasilkan akan dapat merusak Air Terjun Silima-lima itu sendiri, tentu dengan kondisi seperti itu akan membuat

wisatawan yang berkunjung akan merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut.

4) Aksesibilitas

Jalanan yang menghubungkan jalan raya dengan Air Terjun Silima-lima berupa jalanan yang telah di aspal dengan kualitas yang rendah. Sebagian jalanan ini telah rusak di beberapa bagian, Terlebih lagi pada musim hujan tebing-tebing di samping jalan kerap kali longsor dan pepohonan juga kerap kali jatuh ke jalan, sehingga mengganggu dan membahayakan wisatawan, hal ini dikhawatirkan akan membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke Air Terjun Silima-lima.

5) Sumber Daya Manusia

Berkembangnya Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal akan memicu masuknya tenaga kerja luar dari Desa Simaninggir untuk mencari pekerjaan tentu saja hal ini akan mengancam tenaga kerja lokal sebab tenaga lokal yang tidak mempunyai pengalaman tentang wisata halal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan dari Air Terjun Silima-lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, keramahan masyarakat, pelayanan, hubungan dengan masyarakat yang baik, memiliki fasilitas ibadah berupa mushola, akses jalan menuju lokasi yang cukup baik, serta SDM yang memiliki semangat kerja yang tinggi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dari Air Terjun Silima-lima adalah area jogging track sangat licin dan penuh dengan lumpur, lumut apabila hujan tiba. Fasilitas area jogging track banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan. Fasilitas ibadah yang kurang memadai, belum memiliki sertifikasi halal dari MUI terkait warung makan dan *cafeteria*, kebersihan yang terjaga dengan baik, SDM yang tersedia belum memiliki kompetensi dalam bidang wisata halal dan kurang promosi selain media sosial.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dari Air Terjun Silima-lima adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, serta masih terbuka untuk menjalin

kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti agen travel, hotel-hotel syariah serta perusahaan-perusahaan yang ada di Tabagsel

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dari Air Terjun Silima-lima adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan SDM untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal dan munculnya wisata yang sejenis.

B. Saran

Untuk Menerapkan konsep wisata halal di Air Terjun Silima-lima sebagai destinasi wisata halal yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, pihak pengelola harus melakukan penerapan konsep wisata halal secara menyeluruh untuk kebutuhan wisatawan muslim yang akan melakukan kegiatan wisata di Air Terjun Silima-lima diantaranya :

1. Kebutuhan inti : makanan halal dan fasilitas Ibadah, untuk segi fasilitas ibadah sudah terpenuhi, namun untuk makanan halal seluruhan belum memiliki sertifikasi sehingga harus tersedia sertifikasi halal agar semakin terjamin kehalalan produk makanan yang tersedia untuk wisatawan.
2. Lembaga pengelola objek wisata hendaknya melibatkan masyarakat setempat yaitu Desa Simaninggir dan masyarakat sehingga aspirasi masyarakat dapat terwujud. Sehingga membantu pengembangan objek wisata dalam menjaga kelestarian alam, namun tetap dibina dan di awasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pengalaman unik : adanya nilai-nilai agama yang diselipkan kedalam interpretasi/penyampaian informasi, gunanya untuk senantiasa mengingat Allah SWT, dan bersyukur atas penciptaannya wisata Air Terjun Silima-lima.
4. Untuk pihak pengelola:

Untuk para pihak pengelola perlu memperdalam kajian mengenai konsep serta mengamati aplikasi dari wisata halal agar dapat menentukan arah perencanaan serta perancangan. Selain dengan konsep yang matang, pihak pengelola juga dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti praktisi wisata halal, ataupun akademisi untuk saling bersinergi dalam mewujudkan wisata halal. Dalam pengembangan wisata halal, aspek SDM salah satu kunci untuk mewujudkan wisata halal yang berkualitas, dalam artian memenuhi persyaratan dan peraturan yang telah disepakati. Langkah lain yang dapat diambil oleh pihak pengelola adalah dengan membentuk tim khusus yang secara professional mewujudkan wisata halal yang nantinya menjadi kawasan percontohan.

5. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya perlu menganalisis kesiapan secara rinci dari aspek sumber daya manusia, sehingga memudahkan kedepannya untuk melakukan pembangunan dan penataan kebijakan terkait wisata halal. Sejauh ini permasalahan sumber daya manusia masih menjadi persoalan karena kurangnya pemahaman mengenai konsep wisata halal. Diharapkan setelah terbentuknya pemahaman serta mendapatkan pelatihan para pelaku wisata mampu menampilkan serta mengimplementasikan konsep Islam dalam bentuk wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.
- Al Ghifari, Irsyad. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Di Kampung Wisata Bekelir, Babakan, Kota Tangerang," 2019.
- Al Hasan, Fahadil Amin. "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)." *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 2, no. 1 (2017).
- Aniyati, Inna. "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar)," 2018.
- Asmadil Als. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Astuti, Tri Budi, Saiful Anwar, and Junarti Junarti. "Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubohu Gorontalo: Pendekatan Swot Dan Anp." In *FORUM EKONOMI*, 21:1–11, 2019.
- Bambang Sunaryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Burhan Bugin. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Diantasari, Ni Luh Putu Mita Dewi, and Ida Bagus Suryawan. "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (n.d.): 274–80.
- Fatwa Nomor 108/DSN –MUI/X/2016
- Gustina, Gustina, Yenida Yenida, and Novadilastri Novadilastri. "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (2019): 121–32.

- Hanum, I. Putu Aditya Adi Guna, and Ida Bagus Suryawan. "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2015): 7–11.
- Khaerani, Rijal, Panji Pamungkas, and Syintia Nur Aeni. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal." *Tourism Scientific Journal* 3, no. 1 (2017): 92–113.
- Kusmayadi, Fabiyani Dwi. "Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia." Phd Thesis, Perpustakaan, 2018.
- Listiawati, dkk. *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten*. Banten: Cv. AA Rizki, 2018.
- Lubis, M. Zaky Mubarak. "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, No. 1 (2018): 31–47.
- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Napitupulu, Rodame Monitorir. "Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas." *Jurnal Iqtisaduna* 5, No. 2 (2019): 201–14.
- Pohan, Bang. wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.
- . wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.
- Rendayani, Mentari. "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung." Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rimet, Rimet. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.
- Ritonga, Abdul Haris. wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.
- Riyanto Sofyan. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika, 2012.

- Rozalinda, Rozalinda, Nurhasnah Nurhasnah, and Sri Ramadhan. "Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 45–56.
- Subarkah, Alwafi Ridho. "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49–72.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sulistiyawati, Agung Sri. "Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegalalang." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 1 (2010).
- Suryani, Embun, Lalu Muhammad Furkan, and Diswandi Diswandi. "Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat." *Jurnal PEPADU* 1, no. 1 (2020): 64–73.
- Triyono, Joko, Damiasih Damiasih, and Syawal Sudiro. "Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata Di Desa Melikan Kabupatean Klaten." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 29–40.
- Unggul Priyadi. *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM TKPN, 2016.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai, and MA SE. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish, 2015.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisata
- Violetta Simatupang. *Pengaturah Hukum Kepariwisata Indonesia*. Bandung: Alumni, 2009.
- Yusrizal, Y., and Sudirman Suparmin. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara." *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2018).
- Yuti Oka A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi Dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Juliansyah Silitonga
2. Nama Panggilan : Julian
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 07 April 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak ke : 1 (Satu)
7. Alamat : Dusun III Tobotan ,Kec. Angkola Barat
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telp/hp : 0822-7737-6698
10. Email : Juliansyahsilitonga04@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100210 Aek Nabara Tobotan Kecamatan Angkola Barat
2. MtS Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru
3. SMK Negeri 2 Batangtoru
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2021)

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Gunung Bahri Silitonga
2. Nama Ibu : Jamilah
3. Pekerjaan ayah/ibu : Petani
4. Alamat : Dusun III Tobotan, Kec. Angkola Barat

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Indra sebagai wisatawan pada tanggal 01 Desember



Wawancara dengan ibu Khofifah sebagai wisatawan pada tanggal 01 Desember 2020



Wawancara dengan Ibu Nova sebagai Wisatawan pada tanggal 01 Desember 2020



Wawancara dengan Bang Pohan sebagai perintis Air Terjun Silima-lima pada tanggal 24 Desember 2020



Area Parkir Air Terjun Silima-lima



Wahana Out Bound



Wahana Out Bound



Rumah Pohon



Papan Penunjuk Arah Menuju Lokasi Air Terjun Silima-lima



Jembatan gantung Air Terjun Silima-lima



Toilet di kawasan Air Terjun Silima-lima



Mushola di kawasan Air Terjun Silima-lima



Tangga Menuju Kawasan Air Terjun Silima-lima



Area tangga menuju Air Terjun Silima-lima dengan pemandangan yang luar biasa



Papan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan



Area tangga dekat Air Terjun Silima-lima





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1654 /In. 14/G. 1/G. 4b/PP. 00.9/08/2020
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Juliansyah Silitonga
NIM : 1640200252
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Siima-lima.

Untuk itu, dihafapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

